

Pengaruh Televisi terhadap religiusitas (Studi kasus pada masyarakat santri Pesantren Jagasatru dan warga Kelurahan Panjunan Cirebon)

Kurniadi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20285815&lokasi=lokal>

Abstrak

Televisi sebagai media massa mempunyai pengaruh yang kuat terhadap audiensnya, banyak penelitian yang telah membuktikan hal tersebut. Gerbner (1956) melakukan studi tentang efek televisi terhadap individu yang terkena terpaan televisi dan yang tidak terkena terpaan, dari hasil penelitiannya dihasilkan *Cultivation Theory*. Di sana ia menjelaskan bahwa terpaan tayangan televisi yang berkesinambungan mempengaruhi pola pikir seseorang. Televisi sebagai media, menampilkan realitas yang dibentuk oleh pekerja media. Realitas ini akan tertanam dalam benak audien yang lambat laun akan menjadi realitas sosial. Penanaman ini terjadi dalam kurun waktu tertentu. Banyak lagi penelitian yang telah membuktikan pengaruh televisi.

Penelitian ini pun masih.. dalam rangkaian pembuktian pengaruh televisi terhadap individu, hanya saja jenis pengaruh yang menjadi fokus perhatian adalah pengaruh terhadap nilai-nilai religius yang dimiliki oleh individu. Banyak anggapan bahwa televisi mempunyai andil terhadap turunnya nilai-nilai masyarakat dewasa ini, namun pembuktian dari anggapan tersebut yang sekali ditemukan. Penelitian ini mencoba menjawab tantangan tersebut.

Pengaruh televisi terhadap individu tidak dilihat sebagai proses linear yang kaku, seakan-akan tidak ada faktor lain yang turut mempengaruhi proses tersebut. Kondisi lingkungan sekitarnya ataupun bentuk-bentuk pengaruh dari keluarga dan teman sepermainan turut membentuk nilai religius pada individu. Faktor-faktor lain dalam proses tersebut berusaha diketengahkan dalam penelitian ini, namun penelitian ini tetap memfokuskan pada kajian efek media tersebut, yakni pengaruh televisi terhadap religiusitas seseorang. Apakah televisi menimbulkan efek yang mempengaruhi sistem religius seseorang dengan latar belakang situasi religius lingkungan sekitarnya.

Latar belakang kondisi religius ini yang kemudian oleh Geertz dikategorikan menjadi santri, abangan, dan priyayi ini kemudian banyak digunakan sebagai bahan acuan dalam pengkategorian masyarakat Jawa. Hanya saja kemudian pengkategorian ini mendapat banyak bantahan, karena abangan dan santri merupakan pengkategorian berdasarkan status religiusnya sedangkan priyayi lebih merupakan pengkategorian berdasarkan status sosial yang dihubungkan dengan kedekatan pada komunitas keraton. Penggunaan santri dan abangan dalam penelitian ini ingin menghindari kerancuan pengkategorian tersebut namun masih tetap melihat latar belakang religius individu. Santri digunakan untuk menunjuk pada seseorang yang menuntut ilmu di pesantren dan bertempat tinggal di sana. Istilah ini juga digunakan untuk menunjuk kelompok salah satu agama yang berada di Jawa, yang ditandai dengan ketaatan dalam menjalankan

ibadah ritual serta berpegang teguh kepada doktrin agama. Abangan secara harfiah berarti merahan, istilah ini digunakan untuk menunjuk 'kelompok yang mengaku muslim, tetapi kurang acuh terhadap doktrin agama dan terpesona oleh detail keupacaraan dan slametan. Kondisi masyarakat semacam ini masih terlihat di Cirebon. Pengambilan populasi pada masyarakat Cirebon didasarkan pada latar belakang sejarahnya. Cirebon pernah menjadi pusa penyebaran Islam pada akhir abad 18, di tempat ini pula pernah tinggal Sunan Gunung Jati salah satu dari Wali Songo yang menyebarkan Islam di Jawa. Kemudian masyarakat Cirebon memiliki karakteristik masyarakat yang dapat digolongkan pada dua klasifikasi tersebut. perbedaan yang menyolok pada masyarakat tersebut adalah dengan banyaknya pesantren yang berkembang di Cirebon namun banyak pula masyarakat yang masih menganut adat peninggalan nenek moyang mereka.

Penggunaan media jika dilihat dari teori uses and effect memiliki tiga unsur ..

Pertama adalah konsep uensi, konsekuensi di sini adalah efek kehilangan waktu, tidak melakukan tindakan lain dan segala sesuatunya karena menggunakan media kedua adalah effect, effect disini adalah pengaruh yang terjadi pada individu ~ena isi media yang digunakan. Ketiga adalah konsefeks, . konsefeks disini adalah akibat yang dihasilkan secara bersama-sama antara konsekuensi dan dan effect pada seseorang. Sedangkan religius sebagai efek dilihat dalam tiga dimensi efek, kognitif: afektif: dan konatif
Sesuai dengan paradigma positivis, penelitian ini menggunakan teknik analisa statistik alpha cronbach, t test, pearson correlation, regresi linear, dan z test untuk dua sampel independen. Sedangkan pengumpulari data primer menggunakan kuesioner, namun untuk mendukung interpretasi penelitian ini menggunakan data literatur dan wawancara terhadap tokoh yang kompeten. Pengambilan sampel menggunakan . sampling, sampel yang ditarik adalah 30 responden dari masing-masing karakteristik. Clustering sampling ini mengakibatkan hasil penelitian hanya bisa dilihat pada populasi yang berdekatan dengan sampe~ tidak bisa diterapkan pada kelompok populasi
Analisa data yang melihat sampai hubungan p~ masing-masing dimensi membuktikan beberapa hipotesis penelif ditolak, nilai signifikansi tidak mencapai batas maksimum yang diperbolehkan. Secara umum kesimpulan yang dapat ditarik adalah pola religius Santri memiliki religiusitas yang kuat. Sedangkan pada masyarakat abangan pola religiusnya cenderung lebih lemah dibandingkan santri. Nilai-nilai religius masyarakat abangan kuat pada level kognitif, tetapi pada level selanjutnya semakin melemah. Pola menonton televisi santri hanya untuk mengisi waktu luang saja, sedangkan pada masyarakat abangan pola menonton televisi masyarakat abangan merupakan masyarakat yang melakukan pemilihan cara televisi.

Hampir semua pengujian yang memasukkan variabel ketiga tidak signifikan.

Berarti bahwa sosialisasi agama tidak mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Ada uji antar hubungan yang ~cara signifikan membuktikan bahwa variabel ternan dan keluarga ini mempengaruhi hubungan antara televisi dan religiusitas. Pada masyarakat santri variabel ternan mempengaruhi hubungan televisi dan religiusitas pada hubungan antara konsekuensial dengan religiusitas, konsekuensial dengan aspek kognitif religiusitas, dan konsekuensial dengan aspek afektif religiusitas.

Hubungan antara isi televisi dan religiusitas ternyata berbanding positif. Efek televisi mempunyai arah positif terhadap religiusitas, semakin besar efek yang terjadi maka semakin besar pula religiusitas seseorang. Jadi semakin menggunakan isi televisi maka semakin religius. Hal ini karena sampel memiliki penanaman religiusitas yang kuat. Kemudian hal ini menjadi filter pada mereka untuk menerima pengaruh dari televisi. Penggunaan pandangan active audiens yang melatarbelakangi teori uses and effect telah dibuktikan pada sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini sudah berusaha membuktikan hubungan antara penggunaan televisi dengan efek religiusitas audiens. Namun disadari penelitian ini masih tetap memiliki kekurangan